

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik, serta membantu mereka memperoleh pengetahuan dan kebajikan. Guru juga berperan menjadi teladan bagi murid-muridnya yaitu dengan menunjukkan sikap dan nilai-nilai yang baik yang dapat diteladani. Maka dari profesionalisme guru sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Untuk mencapai profesionalitas, guru tentunya harus memiliki kompetensi. Sementara itu standar kompetensi yang terluang dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 28, ayat 3 menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (Dudung 2018:12).

Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Cara utamanya yaitu melalui perkembangan kognitifnya, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik melalui komunikasi yang baik dengan murid, seluruh tenaga pendidik, orang tua atau wali dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Sedangkan Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara memperlihatkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, dewasa, dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia yang dapat diteladani. Hasanah et al (2020:13).

Empat kompetensi guru tersebut masing-masing memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik. Akan tetapi, dilihat dari hakikat guru pada dasarnya adalah seorang manusia yang memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakter yang ditunjukkan berasal dari kepribadian manusia itu sendiri. Maka dalam hal ini salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang akan memberikan dampak terhadap kompetensi guru lainnya. Pribadi yang baik tentu akan berdampak pada penguasaan dan implementasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentu akan menggambarkan karakter yang baik. Dalam implementasinya di dunia pendidikan kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh seorang guru. Perilaku yang menjadikan seorang guru

sebagai sosok yang nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya (Agustin 2019:22-23).

Pribadi yang dewasa, arif, dan berakhlak mulia tidak dapat diajarkan melalui buku atau teks saja melainkan melalui tindakan yang nyata. Oleh karena itu, pribadi yang diperlihatkan oleh para peserta didik, itu adalah bentuk cerminan dari pembelajaran karakter yang telah disampaikan oleh seorang guru melalui tingkah laku yang ditunjukkannya. Puncak dari perkembangan kepribadian siswa adalah pada masa remaja akhir atau pada saat dalam tataran pendidikan formal yaitu pada masa sekolah menengah atas. Dimasa ini guru harus mampu membentuk kepribadian siswa dengan ahlak yang mulia dan teladan yang baik.

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter serta peningkatan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru memiliki tantangan yang semakin tinggi. Pada era modern saat ini sering muncul pemberitaan negatif dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang merujuk pada anarkis, pelanggaran moral, bahkan pergaulan bebas. Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didiknya (Agustin 2019:22-24).

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu berinteraksi dengan siswa, baik dalam proses transfer ilmu dan sikap pada saat proses pembelajaran. Melalui proses ini pelan-pelan guru menanamkan sikap yang baik serta meningkatkan motivasi belajar siswanya. Apabila karakter

tersebut terus dilakukan maka itu akan menjadi budaya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan rasionalisasi di atas diperlukan kompetensi kepribadian yang baik untuk menjadi seorang guru yang profesional. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa melalui transfer nilai serta peningkatan motivasi minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Penelitian ini difokuskan di SMA Negeri 2 Tana Toraja. Berdasarkan pengalaman PLP 2 di sekolah ini, peneliti melihat sebagian besar guru memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi dan sebagian lainnya masih kurang. Begitupun siswa-siswi yang ada, masih banyak yang tidak mematuhi aturan yang ada di Sekolah misalnya terlambat dan bolos. Hal ini dapat berdampak pada kualitas belajar siswa, salah satu faktor yang melatarbelakangi kurangnya motivasi belajar siswa karena metode serta kompetensi kepribadian guru yang ditengarai masih kurang. Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial guru juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Kompetensi guru terbagi empat yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Melihat cakupan ini sangatlah luas maka penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi kepribadian guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Tana Toraja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah kompetensi kepribadian guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar *siswa di SMA Negeri 2 Tana Toraja?*

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar *siswa di SMA Negeri 2 Tana Toraja.*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang profesi kependidikan, terkait pengembangan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendorong seorang guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran
- b. Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.
- c. Membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajar.

- d. Membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu sekolah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- e. Membantu peneliti memahami hubungan antara kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa, sehingga bisa memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam pengembangan profesi guru, dan membantu peneliti mengidentifikasi kompetensi kepribadian guru yang paling berpengaruh terhadap motivasi siswa.